

**GERAKAN SADAR IMUNISASI SEJAK DINI MELALUI EDUKASI KESEHATAN
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SDN 51 KENDARI**

***IMMUNIZATION AWARENESS MOVEMENT FROM AN EARLY AGE THROUGH
HEALTH EDUCATION TO INCREASE THE UNDERSTANDING OF STUDENTS OF
SDN 51 KENDARI***

**Hartati Bahar^{1*}, Aisyah Nur Insirah², Aliya³, Aprilia Degraf⁴, Astuti⁵, Aulia⁶,
Diva⁷, Nurhijrianti Akib⁸, Febriana Muchtar⁹, Devi Savitri Effendy¹⁰,
Ramadhan Tosepu¹¹**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

Corresponding author*: hartatibahar@yahoo.co.id

Article History:

Received: June 15th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Immunization is a crucial step in preventing infectious diseases in children. However, to date, the coverage rates for routine immunizations in Southeast Sulawesi have not yet reached the set targets: 88.95% for BCG, 83.89% for DPT, 87.96% for polio, 71.43% for measles, and 83.83% for hepatitis B. This activity aims to help students at SDN 51 Kendari better understand and realize the importance of vaccination from a young age. This health education was provided to 30 students using an interactive teaching method, incorporating educational games such as icebreakers, and supplemented with evaluations through pre-tests and post-tests. The results showed an increase in the average knowledge score from 9.43 to 9.63. Of the total number of students, 96.7% were categorized as having good knowledge after participating in the activity. However, this increase was not statistically significant ($p>0.05$). As a result, health education programs conducted in schools have a positive impact on improving students' understanding and awareness of the importance of immunization as a preventive measure against disease.*

Abstrak

Imunisasi merupakan langkah penting untuk mencegah penyakit menular pada anak-anak. Namun, hingga saat ini, tingkat pelaksanaan imunisasi dasar di Sulawesi Tenggara belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu BCG sebesar 88,95%, DPT 83,89%, Polio 87,96%, Campak 71,43%, dan Hepatitis B 83,83%. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa di SDN 51 Kendari lebih memahami dan menyadari betapa pentingnya vaksinasi sejak usia yang masih kecil. Edukasi kesehatan ini diberikan kepada 30 orang siswa dengan metode penyampaian materi yang interaktif, menggunakan permainan edukatif berupa ice breaking, serta dilengkapi dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 9,43 menjadi 9,63. Dari jumlah siswa, sebanyak 96,7% termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan

yang baik setelah melakukan kegiatan tersebut. Namun, peningkatan ini tidak terbukti signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Dengan demikian, program pendidikan kesehatan yang diadakan di sekolah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya imunisasi sebagai langkah pencegahan penyakit.

Kata Kunci: Anak, Disinfeksi Tangan, , Penyakit Menular, Pendidikan Kesehatan, Imunisasi

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah cara untuk memperkuat daya tahan tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu. Proses imunisasi adalah memberikan vaksin yang dibuat dari virus yang telah dilemahkan atau mati. Vaksin ini bertujuan untuk membantu tubuh menjadi lebih tahan terhadap penyakit tertentu dan meningkatkan daya tahan tubuh secara keseluruhan. Vaksinasi juga bertujuan untuk mencegah risiko tertular penyakit menular berbahaya yang dapat menyebabkan kecacatan permanen atau bahkan kematian. Dengan vaksinasi, tubuh bisa mendapatkan antibodi yang membantu melindungi diri dari infeksi penyakit menular (Kusumaningsih & Ridiawati, 2025). Imunisasi dianggap sebagai cara yang sangat efektif dan hemat untuk mencegah penyakit menular yang bisa membahayakan nyawa seseorang. Menurut World Health Organization (WHO), vaksinasi berhasil menyelamatkan sekitar 2 hingga 3 juta orang setiap tahunnya di seluruh dunia dari berbagai penyakit seperti difteri, tetanus, campak, dan polio. Program vaksinasi yang lengkap tidak hanya melindungi orang yang mendapat vaksin, tetapi juga membantu melindungi seluruh masyarakat melalui kekebalan kelompok, sehingga orang yang tidak bisa mendapat vaksin tetap terlindungi (Dalimawati *et al.*, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa dari 194 negara anggota WHO, terdapat 65 negara yang tingkat imunisasinya untuk penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT) masih di bawah target global sebesar 90%. Sekitar 1 dari 5 anak, atau sekitar 21,8 juta anak, belum menerima vaksin yang bisa menyelamatkan hidup mereka. Angka vaksinasi rutin mengalami penurunan sejak tahun 2020. Plt Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dr. Maxi Rein Rondonuwu terus mendorong pemerintah daerah, khususnya dinas kesehatan, agar dapat mencapai target cakupan vaksinasi sebesar 79,1%. Menurut laporan data vaksinasi rutin di bulan Oktober 2021, cakupan vaksinasi dasar yang lengkap baru mencapai 58,4%, sedangkan target yang ditentukan adalah 79,1% (Ismail *et al.*, 2023).

Di Indonesia, pemerintah membuat program vaksin dasar yang komplit sebagai prioritas utama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Saat ini, tingkat pencapaian imunisasi dasar yang lengkap di seluruh Indonesia adalah 79,5%, tetapi angka tersebut masih di bawah target minimal 95% yang ditetapkan oleh WHO agar dapat mencapai kekebalan kelompok. Penyakit yang bisa dicegah dengan vaksin, seperti campak, difteri, dan hepatitis B, masih menjadi permasalahan besar di berbagai daerah, termasuk di Sulawesi Tenggara (Kemenkes RI, 2022).

Data dari provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap belum mencapai target. Untuk imunisasi BCG, capaian mencapai 88,95% dari target 95%. Untuk imunisasi DPT, capaian mencapai 83,89% dari target 95%. Imunisasi polio mencapai 87,96% dari target 95%. Imunisasi campak mencapai 71,43% dari target 90%. Sementara itu, imunisasi Hepatitis B mencapai 83,83% dari target 95%. Kabupaten Kolaka memiliki cakupan IDL 3 terendah di Provinsi Sultra, dengan persentase cakupan imunisasi sebagai berikut: imunisasi BCG mencapai 85,85%, imunisasi DPT 80,47%, imunisasi Polio 84,62%, imunisasi Campak/Morbilli 62,97%, dan imunisasi Hepatitis B 70,03% (Agustini *et al.*, 2024). Di Kota Kendari, Provinsi

Sulawesi Tenggara, tingkat vaksinasi mengalami penurunan yang sangat besar, terutama setelah masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga 2022. Penurunan ini terjadi karena beberapa hal, seperti gangguan akses ke layanan kesehatan rutin selama masa pandemi, munculnya keraguan terhadap vaksin, serta beredar informasi yang tidak benar di tengah masyarakat mengenai efek samping dari vaksin. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah, mengenai pentingnya vaksinasi menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai target cakupan vaksinasi yang maksimal (Rohanah *et al.*, 2021).

Anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah dasar merupakan kelompok yang penting dalam membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Anak-anak usia 6 hingga 12 tahun sedang melewati masa penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat yang akan mereka ikuti sampai bertahun-tahun ke depan. Selain itu, anak-anak yang memperoleh pendidikan tentang kesehatan yang memadai bisa menjadi tokoh perubahan di dalam keluarga serta lingkungan sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa memberikan pendidikan tentang kesehatan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dan membawa pengaruh positif terhadap cara keluarga mereka menjaga kesehatan. Oleh karena itu, sekolah dasar sangat cocok digunakan sebagai tempat untuk mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya imunisasi sejak usia yang masih muda (Wilaga *et al.*, 2024).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pendidikan imunisasi, sebagian besar masih mengarah pada orang tua, ibu, atau tenaga kesehatan sebagai sasaran utamanya. Pendidikan yang melibatkan anak-anak di tingkat sekolah dasar secara langsung sebagai peserta aktif masih sangat sedikit, terutama di Kota Kendari. Padahal, melibatkan anak-anak langsung dalam pembelajaran kesehatan bisa memicu efek berantai, karena mereka bisa mengajarkan kembali informasi yang mereka terima kepada orang tua dan teman-teman sebaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menutup perbedaan tersebut dengan pendekatan pendidikan di sekolah yang sudah direncanakan dan memiliki inovasi (Hotimah *et al.*, 2024).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa kelas SD Negeri 51 Kendari tentang pentingnya vaksinasi sebagai cara mencegah penyakit dan menjaga kesehatan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran kesehatan. Kegiatan ini bertujuan khusus untuk: (1) memperluas pengetahuan siswa mengenai pengertian imunisasi, tujuannya, manfaatnya, serta cara kerjanya dalam melindungi tubuh dari berbagai penyakit menular; (2) memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai jenis penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi dan pentingnya menerapkan imunisasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan; (3) membentuk kesadaran dan sikap yang positif pada siswa mengenai imunisasi sebagai langkah penting untuk menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan; (4) mendorong siswa untuk menerapkan dan menyebarkan informasi yang didapatkan kepada keluarga serta teman-teman sebaya; dan (5) mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi dengan membandingkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan pre-test dan post-test.

METODE

1. Kegiatan sebelum edukasi

Sebelum memberikan edukasi kesehatan, dilakukan tahap persiapan yang dimulai dengan berkoordinasi dan mengajukan izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 51 Kendari. Setelah mendapatkan persetujuan, ditentukan jumlah siswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 30 orang. Selanjutnya, tim penyuluh membuat materi pembelajaran yang berisi tentang imunisasi, seperti artinya imunisasi, alasan mengapa imunisasi penting,

bagaimana imunisasi bekerja untuk melindungi tubuh, macam-macam penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, serta keuntungan imunisasi bagi kesehatan. Selain itu, juga disiapkan beberapa media dan peralatan pendukung dalam kegiatan tersebut, seperti lembar soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, kegiatan ice breaking agar peserta lebih fokus dan bersemangat, serta hadiah sebagai bentuk penghargaan untuk mendorong partisipasi aktif siswa selama mengikuti pelatihan edukatif.

2. Kegiatan saat edukasi

Edukasi dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh moderator. Moderator tersebut memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan kepada para siswa. Sebelum pelajaran dimulai, semua peserta diwajibkan mengisi kertas pre-test untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami topik imunisasi. Setelah itu, tim penyuluh memberikan materi pembelajaran dengan cara ceramah yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa jenjang Sekolah Dasar. Materi yang dijelaskan mencakup pengertian dasar tentang imunisasi, keuntungan dan tujuan dari vaksinasi, bagaimana imunisasi bekerja untuk melindungi tubuh dari berbagai jenis penyakit, serta keharusan melakukan vaksinasi secara lengkap sejak usia yang masih dini. Selama proses penyampaian materi, para siswa tampak sangat mengikuti kegiatan dengan perhatian yang tinggi dan menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap topik yang dibahas. Untuk memastikan peserta tetap fokus dan tertarik, kegiatan disisipi dengan sesi ice breaking berjudul "Aram Sam-Sam" yang berjalan menyenangkan dan melibatkan semua siswa.

3. Kegiatan setelah edukasi

Setelah mendapatkan edukasi tentang kesehatan, semua peserta diminta mengerjakan post-test agar dapat mengevaluasi seberapa baik mereka memahami materi yang diberikan mengenai vaksinasi. Kegiatan mengisi post-test berjalan dengan rapi, dan para siswa terlihat lebih percaya diri dalam menjawab setiap soal berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama kegiatan penyuluhan. Setelah itu, dilakukan penilaian dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang vaksinasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah mengikuti penyuluhan, yang menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan berhasil memperluas pemahaman siswa SD tentang pentingnya vaksinasi sebagai cara mencegah penyakit dan menjaga kesehatan sejak usia dini.

HASIL

1. Karakter Responden

Sebanyak 30 siswa SDN 51 Kendari berpartisipasi sebagai responden dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi responden perempuan lebih besar yaitu 20 orang (66,7%), dibandingkan responden laki-laki sebanyak 10 orang (33,3%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan yang berusia 10 tahun sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa-Siswi SDN 51 Kendari

Kriteria	n	%
----------	---	---

Jenis kelamin		
Laki-laki	10	33,3%
Perempuan	20	66,7%
Usia		
10 Tahun	11	36,7%
11 Tahun	19	63,3%
Total	30	100,00

Sumber: Data Primer, 2026

2. Tingkat Pengetahuan Siswa

Setelah kegiatan penyuluhan, sebanyak 29 siswa (96,7%) berada pada kategori pengetahuan baik, 1 siswa (3,3%) pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa di SDN 51 Kendari

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	29	96,7
Cukup	1	3,3
Kurang	0	0
Total	30	100,00

Sumber: Data Primer, 2026

3. Hasil Pre-test dan Post-test

Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan (pre-test) adalah 9,43 dengan standar deviasi 0,73, sedangkan setelah penyuluhan (post-test) meningkat menjadi 9,63 dengan standar deviasi 0,81. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,32 ($p > 0,05$), yang berarti peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang mencerminkan dampak positif dari intervensi penyuluhan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Berpasangan Pre-Test Dengan Post-Test Pada Siswa Di SDN 51 Kendari

Data	Rata-rata	Standar Deviasi	n	P-Value
Pengetahuan Pre-Test	9,43	0,73	30	0,32
Pengetahuan Post-Test	9,63	0,81	30	

Sumber: Data Primer, 2026



Gambar 1. Dokumentasi Pembagian Kuesioner Pre-test



Gambar 2. Dokumentasi Proses Edukasi



Gambar 3. Dokumentasi Ice Breaking "Aram Sam-sam"



Gambar 4. Dokumentasi Dengan Guru-guru Di SDN 51 Kendari

PEMBAHASAN

Literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk menemukan, memahami, dan menggunakan informasi seputar kesehatan dengan cara yang tepat dan efektif. Ini sangat penting bagi anak-anak, terutama di masa pendidikan dasar, ketika mereka mulai membentuk pemahaman awal tentang kesehatan dan kesejahteraan mereka. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar siswa lebih memahami tentang imunisasi. Dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan para anak dapat memahami hal-hal penting tentang kesehatan, sehingga nantinya mereka bisa menjalani kehidupan yang lebih sehat di masa depan. Penerapan metode interaktif seperti bermain permainan belajar dan menunjukkan cara mencuci tangan secara langsung dalam program ini juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan penyuluhan. Ini sesuai dengan program literasi kesehatan untuk anak, yang menunjukkan bahwa cara interaktif seperti simulasi dan praktik langsung bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan dan mendorong mereka untuk terbiasa melakukan tindakan positif dalam menjaga kesehatan (Utomo *et al.*, 2022).

Dalam proses belajar yang inovatif dan melibatkan siswa dengan permainan pendidikan, digunakan metode ice breaking yang disebut "aram sam-sam". Ini memberi peluang besar untuk meningkatkan semangat belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan bermain, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menggabungkan kesenangan bermain dengan proses belajar, sehingga memperkuat keterhubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun permainan edukatif sudah dianggap penting, masih perlu upaya tambahan agar strategi ini bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode mengajar di sekolah dasar (Ningtyas, 2024). Dalam bidang vaksinasi, penggunaan lagu-lagu untuk anak memiliki manfaat tambahan. Lagu yang memiliki lirik sederhana dan irama yang menarik mudah diingat oleh anak-anak dan bisa dinyanyikan lagi dalam aktivitas sehari-hari. Ini memperkuat cara belajar yang memanfaatkan ingatan yang bertahan lama. Selain itu, lagu-lagu yang dibuat dalam bahasa daerah bisa membantu mengatasi masalah

berbahasa dan memperkuat ikatan budaya dengan komunitas tersebut (Hanafi & Jannah, 2025).

Strategi pendidikan dengan metode berupa ceramah terbukti efektif dalam membantu siswa sekolah dasar memahami pentingnya vaksinasi. Dengan mengenalkan informasi secara langsung atau secara tatap muka oleh tim edukasi, siswa bisa memahami dengan jelas arti vaksinasi dan manfaatnya untuk menjaga kesehatan. Maka itu, mengajar melalui ceramah bisa menjadi cara yang baik untuk memberi pengetahuan dan membentuk sikap yang baik terhadap vaksinasi (Iwhan *et al.*, 2025).

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan siswa dari ujian sebelumnya ke ujian setelahnya, yang menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya vaksinasi sejak kecil serta berbagai penyakit yang bisa dicegah. Dalam kerangka teori HBM, hal ini dapat memperkuat persepsi siswa terhadap kerentanan mereka dan manfaat dari tindakan pencegahan. Menurut Teori Model Transtheoretical, proses perubahan dalam perilaku kesehatan berlangsung secara perlahan melalui beberapa tahap, di mana seseorang mulai siap menerima dan menerapkan informasi yang mereka dapatkan. Dalam konteks pendidikan tentang imunisasi untuk siswa sekolah dasar, metode penyuluhan dengan cara ceramah berperan penting dalam membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai manfaat imunisasi untuk kesehatan mereka. Informasi yang diberikan kepada siswa bisa membantu mereka memiliki pandangan positif terhadap vaksin dan juga membuat mereka lebih siap mendukung pola hidup yang sehat (Kanisius *et al.*, 2025).

Peningkatan rata-rata pemahaman dan penurunan perbedaan nilai setelah penyuluhan menunjukkan bahwa banyak siswa kini lebih paham mengenai pentingnya vaksinasi untuk kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pengajaran dengan ceramah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya vaksinasi dalam mencegah berbagai penyakit. Sehingga hasil dari kegiatan ini bukan hanya menunjukkan peningkatan pemahaman bagi para siswa, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih positif terhadap vaksinasi sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan sejak usia yang masih kecil. Secara umum, hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dengan cara berbicara di depan kelas berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada tingkat dasar. Dapat dilihat dari peningkatan skor pengetahuan setelah siswa mengikuti penyuluhan dibandingkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa mereka memahami dengan baik informasi mengenai arti, kegunaan, dan pentingnya vaksinasi dalam mencegah berbagai penyakit menular. Penyaluran materi secara langsung membantu siswa memahami informasi dengan jelas dan terstruktur, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan di SD Negeri 51 Kendari berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya imunisasi sebagai cara untuk menjaga kesehatan. Kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh tim Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo menggunakan metode pengajaran berupa ceramah yang diimbangi dengan aktivitas ice breaking berjudul "Aram Sam-Sam" agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, penghitungan perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$). Hal ini kemungkinan terjadi karena sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik sebelumnya. Meskipun begitu, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9,43 sebelum penyuluhan menjadi 9,63 setelah kegiatan selesai. Secara keseluruhan, pelaksanaan penyuluhan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa dan membentuk sikap yang lebih baik terhadap imunisasi, sebagai

salah satu cara penting dalam mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit sejak usia kecil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah SDN 51 Kendari sudah memberi izin dan dukungan penuh kepada kami agar bisa melaksanakan kegiatan penyuluhan di sekolah.
2. Seluruh anggota tim edukasi yang telah bekerja sama dan terlibat aktif dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, T., Alam, R. I., Taqiyah, Y., Studi, P., Keperawatan, I., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Balita Usia 1-3 Tahun dalam Pemberian Imunisasi di Posyandu Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia Article history : 5(2)*, 173–184.
- Dalimawati, D., Najmah, N., & ... (2023). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Telaah Pustaka. *Health Information ...*, 15(2), 1–18.
- Hanafi, Jannah, M. (2025). Efektivitas Lagu Anak sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Imunisasi pada Siswa Sekolah Dasar Pedesaan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.50692>
- Hotimah, Tati, A. D. R., Raihan, S., Patta, R., & Usman, H. (2024). Literasi Kesehatan untuk Anak: Implementasi Program Dokter Cilik di Sekolah Dasar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 180–187. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.497>
- Ismail, A. N., S, I. H., & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Journal Window of Public Health*, 4(6), 913–924.
- Iwhan, A., Zuhdi, A., Sabella, R. I., & Tjahjuadi, E. (2025). *Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya Imunisasi melalui Kampanye Kesehatan Ibu dan Anak*. 4(1), 951–961.
- Kanisius, P., Tage, S., Dion, Y., Febriyanti, E., Tahu, K., Bina, M. Y., & Goa, M. Y. (2025). *Penerapan Transtheoretical Model untuk Perubahan Perilaku Pencegahan Stunting di Desa Noinbila , Kabupaten Timor Tengah Selatan , Nusa Tenggara Timur*. 5(2), 393–404.
- Kemenkes RI, R. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022 Indonesia.*, K. K. R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2022..* (Vol. 2022).
- Kusumaningsih, R., & Ridiawati, R. (2025). *Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada bayi di posyandu desa puloputer kabupaten bekasi*. 07(01), 3–10.
- Ningtyas, W. S. R. (2024). *Keaktifan siswa melalui pembelajaran permainan edukatif di sd dumas surabaya*. 3(2), 89–100.
- Rohanah, Fajriansi, A., & Rahmatullah. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP*. 1, 279–285.
- Utomo, S. S., Sudarnika, E., & Lukman, D. W. (2022). Pengembangan Metode Promosi Kesehatan tentang Rabies untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 234–243. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17313>
- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>